

**PENGGUNAAN METODE INKUIRI DENGAN MEDIA NYATA
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPA TENTANG CAHAYA
PADA SISWA KELAS V SDN 1 KALIGOWONG
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh:

Teza Rizqina¹, Imam Suyanto², Wahyudi³

1 Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

2, 3 Dosen PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret. Jl. Kepodang 67 A Panjer Kebumen

e-mail: tezaarizqina@gmail.com.

Abstrak: *The Using of Inquiry Method with Concrete Object Media in Improving Natural Science Learning about Light at the Fifth Grade Students of SDN 1 Kaligowong in the Academic Year of 2014/2015.* The objectives of this research are to describe steps in using inquiry method with concrete object media, to improve natural science learning and to describe problems and solutions in using inquiry method with concrete object media. This collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted in three cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects 23 students. The result showed there are improving learning natural science about by applying inquiry methods with concrete object media. The conclusion of this research is the using of inquiry method with concrete object media carried out with appropriate steps can improve natural science learning about light at the fifth grade students of SDN 1 Kaligowong in the academic year of 2014/2015.

Keyword : Inquiry Methods, Konkret Media, Learning, Natural Science.

Abstrak: **Penggunaan Metode Inkuiri dengan Media Nyata dalam Peningkatan Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V SDN 1 Kaligowong Tahun Ajaran 2014/2015.** Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan metode inkuiri dengan media nyata, meningkatkan pembelajaran IPA, serta mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penggunaan metode inkuiri dengan media nyata. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pembelajaran IPA menggunakan metode inkuiri dengan media nyata. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan metode inkuiri dengan media nyata yang dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar maka dapat meningkatkan pembelajaran IPA tentang cahaya pada siswa kelas V SDN 1 Kaligowong tahun ajaran 2014/2015.

Kata Kunci : Metode Inkuiri, Media Nyata, Pembelajaran, IPA.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman semakin maju di berbagai bidang. Begitu pula dengan pendidikan yang telah mengalami perkembangan pesat. Pendidikan diharapkan sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian melalui proses atau kegiatan tertentu yang disertai interaksi individu dengan lingkungan.

Kegiatan belajar mengajar yang tepat dapat diketahui salah satunya dengan hasil belajar yang dicapai siswa. Namun berdasarkan persentase ketuntasan nilai tes awal IPA di SDN 1 Kaligowong yaitu 52,17. Padahal IPA merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, termasuk pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Selain itu pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membutuhkan logika dan analisis. Sehingga dapat dikatakan IPA memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Solusi yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di SDN 1 Kaligowong adalah dengan menggunakan metode inkuiri dengan media nyata pada pembelajaran IPA tentang cahaya. Menurut Sanjaya (2014: 196), metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Melalui metode inkuiri ini, siswa akan dilatih berpikir kritis. Selain itu metode inkuiri juga dapat melatih siswa menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Dengan memiliki kemampuan berpikir kritis, siswa akan mudah dalam memahami

pelajaran, karena pendidikan IPA di SD lebih menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran. Pendidikan IPA lebih ditekankan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga akan berdampak yang positif bagi siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pemahaman yang diperoleh siswa dari hasil perbuatannya, akan sulit hilang dari pikirannya. Lain halnya dengan belajar menghafal, banyak siswa yang ingat terhadap materi pelajaran yang dihafalkan, tetapi setelah beberapa minggu, bulan, atau tahun, materi yang pernah dihafalkan sulit untuk tetap diingat. Hal ini menunjukkan bahwa metode inkuiri tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Suatu penerapan metode pembelajaran akan berhasil apabila menggunakan media dalam proses pembelajaran. Ada bermacam-macam media pembelajaran, salah satunya yaitu media nyata. Menurut Asyhar (2011: 54), benda nyata atau media nyata adalah benda yang dapat dilihat, didengar atau dialami oleh peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung kepada mereka. Media nyata dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, karena siswa tidak hanya membayangkan tetapi melihat dan mempelajari secara langsung hal yang dipelajari pada proses pembelajaran.

Melalui metode inkuiri dengan media nyata, siswa akan dapat menyelesaikan masalah dengan kritis dan tepat. Selain itu, metode inkuiri dan media nyata diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran.

Langkah-langkah penggunaan metode inkuiri dengan media nyata menyimpulkan pendapat Mulyasa (2009: 108), Sanjaya (2014: 201), Gumelar (149: 151), Padmono (2011: 43) serta Sudjana dan Rivai (2010: 197-205) yaitu: (1) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran dengan memperkenalkan media nyata yang akan digunakan dalam pembelajaran (2) guru merumuskan masalah dengan media nyata, (3) guru membimbing siswa merumuskan hipotesis dengan media nyata, (4) guru membimbing siswa melakukan percobaan dengan media nyata untuk memperoleh data, (5) guru membimbing siswa menganalisis data hasil percobaan yang sudah dilakukan dengan media nyata, (6) guru membimbing siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari dengan media nyata.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah langkah-langkah penggunaan metode inkuiri dengan media nyata dalam peningkatan pembelajaran IPA tentang cahaya pada siswa kelas V SDN 1 Kaligowong tahun ajaran 2014/2015?, (2) apakah penggunaan metode inkuiri dengan media nyata dapat meningkatkan pembelajaran IPA tentang cahaya pada siswa kelas V SDN 1 Kaligowong tahun ajaran 2014/2015 dan (3) apakah kendala dan solusi penggunaan metode inkuiri dengan media nyata dalam peningkatan pembelajaran IPA tentang cahaya pada siswa kelas V SDN 1 Kaligowong tahun ajaran 2014/2015?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan metode inkuiri

dengan media nyata dalam peningkatan pembelajaran IPA tentang cahaya pada siswa kelas V SDN 1 Kaligowong tahun ajaran 2014/2015, (2) untuk meningkatkan pembelajaran IPA tentang cahaya melalui metode inkuiri dengan media nyata pada siswa kelas V SDN 1 Kaligowong tahun ajaran 2014/2015, (3) untuk mendeskripsikan kendala dan solusi penggunaan metode inkuiri dengan media nyata dalam peningkatan pembelajaran IPA tentang cahaya pada siswa kelas V SDN 1 Kaligowong tahun ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 1 Kaligowong, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo. Jumlah subjek penelitian adalah 23 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2014/2015, tepatnya pada bulan Maret sampai April 2015. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa, guru kelas V, observer dan peneliti.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu instrumen non tes yang terdiri dari lembar observasi, dan wawancara sedangkan tes berupa lembar soal evaluasi dan penilaian proses IPA dan lembar kerja siswa. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam merencanakan tindakan sesuai dengan kondisi siswa kelas V, sedangkan pelaksana tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas, sehingga merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Observer dalam penelitian ini terdiri dari dua orang teman sejawat dan peneliti sendiri. Data hasil penelitian berupa hasil observasi penggunaan metode

inkuiri dengan media nyata oleh guru, penggunaan metode inkuiri dengan media nyata terhadap siswa, dan hasil tes evaluasi dan penilaian proses serta lembar kerja siswa.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan data kuantitatif berupa data proses belajar dan nilai hasil belajar siswa tiap siklus dan analisis kualitatif yang mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2012: 337).

Indikator kinerja yang ditentukan dalam penelitian yaitu penggunaan metode inkuiri dengan media nyata mencapai 85% yang diamati oleh observer pada saat pembelajaran terhadap guru, observasi terhadap siswa dan wawancara terhadap siswa mencapai 85% menggunakan lembar wawancara dan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 85% dengan KKM=70.

Prosedur kerja dalam penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang akan dilaksanakan selama tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan dua pertemuan. Menurut Arikunto, Suhardjanto, dan Supardi (2008: 17), empat tahapan yang lazim dilalui pada setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Proses penelitian terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada perencanaan penggunaan metode inkuiri dengan media nyata, peneliti menyusun RPP dan perangkatnya, mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar tes, lembar observasi, lembar wawancara serta melakukan koordinasi dengan

guru kelas V. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Sedangkan refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus pada bulan Maret sampai April 2015. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dengan media nyata pada mata pelajaran IPA telah dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode inkuiri dengan media nyata yang dilaksanakan oleh guru pada setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Guru Penggunaan Metode Inkuiri dengan Media Nyata

Siklus	Persentase %	Kategori
I	87,16	Sangat Baik
II	89,16	Sangat Baik
III	94,21	Sangat Baik

Tabel 1, menunjukkan adanya peningkatan hasil observasi terhadap guru dalam peningkatan pembelajaran IPA yaitu dari siklus I dengan persentase 87,16%, siklus II 89,16%, dan siklus III menjadi 94,21%.

Berikut ini adalah hasil pengamatan terhadap siswa dengan

menggunakan metode inkuiri dengan media nyata dalam pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa Penggunaan Metode Inkuiri dengan Media Nyata

Siklus	Persentase %	Kategori
I	87,32	Sangat Baik
II	89,16	Sangat Baik
III	94,56	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan adanya peningkatan hasil observasi terhadap siswa dalam peningkatan pembelajaran IPA yaitu dari siklus I dengan persentase 87,32 %, siklus II 89,16% ,dan siklus III menjadi 94,56%.

Respon siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran berdampak pada penguasaan konsep siswa yang secara langsung akan berdampak pada hasil belajar siswa. Perbandingan hasil siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA

Tindakan	Hasil Belajar	
	Rata-rata	Ketuntasan
Siklus I	78,78	86,9%
Siklus II	80,2	89,1%
Siklus III	82,58	93,48%

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa rata-rata tes hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada siklus I 86,9%, siklus II meningkat menjadi 89,1%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 93,48%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 78,78,

siklus II 80,2, dan pada siklus III meningkat menjadi 82,58. Penelitian ini dapat mendeskripsikan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Sehingga indikator kinerja dapat terpenuhi yaitu ketuntasan hasil belajar 85% dengan KKM=70.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri dengan media nyata menemukan banyak kendala. Kendala yang peneliti hadapi antara lain: yaitu: (a) guru kurang maksimal dalam pelaksanaan tanya jawab, (b) siswa masih canggung dalam mempresentasikan, (c) guru terlalu berperan pada penyimpulan materi (d) ada beberapa siswa yang ramai sendiri (e) siswa kurang memperhatikan teman yang maju ke depan kelas. Akan tetapi kendala tersebut dapat diatasi dengan cara: (a) guru lebih memperbanyak sesi tanya jawab, (b) memotivasi siswa agar berani maju, (c) guru lebih melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi, (d) guru menegur siswa yang ramai dan (e) menasehati siswa untuk memperhatikan temannya yang sedang presentasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode inkuiri dengan media nyata dalam peningkatan pembelajaran IPA tentang cahaya pada siswa kelas V SDN 1 Kaligowong tahun ajaran 2014/2015 dapat disimpulkan bahwa: (1) penggunaan metode inkuiri dengan media nyata dapat meningkatkan pembelajaran IPA tentang cahaya pada siswa kelas V SDN 1 Kaligowong tahun ajaran 2014/2015 dengan langkah-langkah yaitu: (a) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi dengan memperkenalkan media nyata

ta, (b) guru merumuskan masalah dengan media nyata, (c) guru membimbing siswa merumuskan hipotesis dengan media nyata, (d) guru membimbing siswa melakukan percobaan dengan media nyata, (d) guru membimbing siswa menganalisis data hasil percobaan dengan media nyata dan (e) guru membimbing siswa membuat kesimpulan mengenai materi dengan media nyata. (2) Peningkatan pembelajaran dapat dilihat melalui penggunaan metode inkuiri dengan media nyata oleh guru pada siklus I dengan persentase 87,16%, siklus II 89,16%, dan siklus III 94,21%, peningkatan penggunaan metode inkuiri dengan media nyata terhadap siswa pada siklus I 87,32%, siklus II 89,16%, dan pada siklus III 94,56%, serta ketuntasan hasil belajar siswa mencapai KKM, siklus I 86,9%, siklus II meningkat menjadi 89,1%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 93,48% siswa mencapai KKM. Rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 78,78, siklus II 80,2, dan pada siklus III meningkat menjadi 82,58. Jadi penelitian ini dapat mendeskripsikan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. (3) Kendala yang peneliti hadapi antara lain, yaitu: (a) guru kurang maksimal dalam pelaksanaan tanya jawab, (b) siswa masih canggung mempresentasikan, (c) guru terlalu berperan pada penyimpulan materi (d) ada beberapa siswa yang ramai sendiri (e) siswa kurang memperhatikan teman yang maju ke depan kelas. Akan tetapi kendala tersebut dapat diatasi dengan cara: (a) guru lebih memperbanyak sesi tanya jawab, (b) memotivasi siswa agar berani maju, (c) guru lebih melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi, (d) guru menegur siswa yang ramai dan (e) me-

nasehati siswa untuk memperhatikan temannya yang sedang presentasi.

Selanjutnya, dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran kepada: (1) siswa, lebih aktif dalam pembelajaran IPA, (2) guru, guru dapat menggunakan metode inkuiri dengan media nyata pada mata pelajaran IPA dan mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan pembelajaran, sehingga hasil belajarnya akan meningkat, (3) peneliti, sebaiknya lebih mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran secara matang, (4) sekolah, sebaiknya melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan mengaktifkan, dan menyenangkan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ashar. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Gumelar. (2011). *Model dan Metode Pembelajaran*. Surakarta: FKIP UNS.
- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Padmono, Y. (2011). *Media Pembelajaran*. Surakarta: FKIP UNS.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard dan Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.